

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi suatu negara, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kemajuan suatu negara. Pemerintah senantiasa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya dengan penyempurnaan kurikulum.

Pemerintah telah menetapkan pemberlakuan kurikulum baru mulai tahun ajaran 2013/2014 yang disebut Kurikulum 2013. Pada tahun ajaran 2013/2014 Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk Kelas I dan IV Sekolah Dasar (SD), Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). Dan pada saat bersamaan sekolah yang dijadikan penelitian masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 akan menggantikan KTSP pada tahun ajaran 2014/2015 diharapkan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di seluruh kelas I sampai dengan kelas XII.

Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah penyempurna pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Perubahan di kurikulum 2013 yang cukup mendasar dalam pengembangan kurikulum 2013 adalah cara proses pembelajaran yang selama ini siswa belajar dengan cara “diberi tahu” oleh guru menjadi siswa “harus berusaha mencari tahu”. Salah satunya, siswa diajak untuk mengamati, observasi dan kemudian siswa mencoba untuk mempresentasikan apa yang dia amati tersebut. Hal ini tentunya berdampak sangat serius bagi siswa yang malas dan tidak mau aktif dalam proses pembelajaran.

Begitu banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika. Namun semua itu masih dirasa kurang, karena belum nampaknya hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajaran maupun dari hasil belajar siswa. Proses dan hasil belajar matematika dipengaruhi oleh faktor diantaranya adalah siswa, guru dan sumber belajar yang digunakan.

Pada umumnya, dalam proses pembelajaran yang menjadi sumber belajar adalah guru sehingga siswa sering mengeluh tentang pembelajaran matematika yang sangat sulit, membuat pusing siswa, dan bahkan matematika di anggap sebagai sesuatu yang menakutkan. Proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru dan penyampaian materi yang masih bersifat abstrak, membuat pembelajaran matematika membosankan atau menjadi kurang menarik bagi siswa. Proses pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa karena siswa hanya menerima pengetahuan tanpa ikut aktif memperoleh pengalaman belajar. Siswa tidak mau bertanya jika ada materi yang kurang dipahaminya, sehingga siswa kurang paham dengan konsep atau materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Lembar kerja siswa adalah lembaran-lembaran yang berisi panduan atau petunjuk untuk menyelesaikan tugas dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, dimana tugas tersebut dapat berupa tugas teoritik dan praktik. Achmadi (1996: 35) menyatakan bahwa “fungsi lembar kerja siswa secara umum dalam pembelajaran diantaranya adalah mengaktifkan siswa dalam belajar, melatih siswa menemukan konsep melalui pendekatan ketrampilan proses”. Pendekatan ketrampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menemukan fakta-fakta, konsep-konsep, dan teori-teori dengan ketrampilan proses dan sikap ilmiah siswa sendiri.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada waktu PPL, kebanyakan siswa merasa kesulitan untuk mempelajari dan mengerjakan soal yang ada di lembar kerja siswa. Hal ini disebabkan karena materi matematika yang

ada di lembar kerja siswa belum sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman, serta jauh dari kehidupan siswa.

Untuk itu perlu dipikirkan lembar kerja siswa yang dapat mengurangi kesulitan siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menyusun lembar kerja siswa yang mengkaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga materi matematika tidak bersifat abstrak.

Salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau masalah yang bisa dibayangkan oleh siswa adalah pembelajaran matematika realistik. Realistic Mathematic Education (RME) atau lebih di kenal dengan pembelajaran matematika realistik pada awalnya dikembangkan di Belanda sekitar tahun 1971. Pembelajaran matematika realistik dikembangkan berdasarkan pendapat Freudental yang berpendapat bahwa matematika merupakan kegiatan manusia yang lebih menekankan aktivitas siswa untuk mencari, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan yang diperlukan (Gravemeijer dalam wahyu 2012: 9). Siswa ikut aktif menemukan sendiri konsep atau materi pembelajaran sehingga situasi belajar menjadi bermakna. Siswa tidak akan lupa dengan konsep yang telah dipelajarinya karena siswa telah paham dengan konsep tersebut.

Peneliti melakukan survey ke beberapa toko buku. Dari hasil survey tersebut diperoleh bahwa masih belum ada toko buku yang menjual lembar kerja siswa yang mengkaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan lembar kerja siswa yang ada saat ini hanya berisi materi dan latihan-latihan soal yang bersifat abstrak. Oleh karena itu peneliti mencoba membuat suatu lembar kerja siswa yang mengkaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Penggunaan lembar kerja siswa pada materi kubus menurut peneliti akan membantu siswa dalam pemahaman materi dan melakukan latihan lanjutan. Dari latar belakang di atas mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS)

dengan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) pada materi kubus di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Siswa kurang paham dengan konsep atau materi pembelajaran karena penyajiannya tidak realistik.
3. Lembar kerja siswa yang dipakai tidak sesuai dengan karakteristik siswa yaitu penyajian ilustrasi materi jauh dari kehidupan siswa.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi, penelitian ini di fokuskan pada masalah lembar kerja siswa yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa yaitu penyajian ilustrasi materi jauh dari kehidupan siswa.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik pada materi kubus di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya?
2. Bagaimana hasil pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik pada materi kubus yang memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan dan keefektifan?

## **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik pada materi kubus di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya.
2. Mendeskripsikan hasil pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik pada materi kubus yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.

### **1.6 Spesifikasi Produk yang dikembangkan**

Anggapan dasar peneliti adalah terciptanya lembar kerja siswa dengan pendekatan matematika realistik pada materi kubus di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya yang valid, praktis dan efektif sehingga bisa di gunakan oleh siswa. Pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan matematika realistik pada materi kubus di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya ini didasarkan pada analisis kebutuhan siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, sehingga produk pengembangan yang dihasilkan hanya dipergunakan bagi siswa dari sekolah yang di analisis.

### **1.7 Manfaat Pengembangan**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru sebagai alternatif lembar kerja siswa yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar materi kubus untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Bagi peneliti lain sebagai masukan dan bahan pertimbangan yang akan mengadakan penelitian yang sama.

### **1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Adapun fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi dalam penelitian ini adalah kubus dengan sub materi pokok unsur, sifat, jaring-jaring, luas permukaan dan volume.
2. Uji coba penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 1 Surabaya tahun ajaran 2013/2014.
3. Model pengembangan perangkat yang dilakukan pada penelitian ini hanya pada (1) tahap pendefinisian, (2) tahap perancangan, dan (3) tahap pengembangan, sedangkan (4) tahap penyebaran tidak dilakukan karena keterbatasan waktu.

### 1.9 Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik pada materi kubus di kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Surabaya”.

Untuk menghindari kesalahan atau perbedaan penafsiran maka peneliti mencoba menjelaskan istilah-istilah berikut:

1. **Pengembangan** adalah menghasilkan atau menyempurnakan produk berupa lembar kerja siswa. Pengembangan lembar kerja siswa yang melalui prosedur tertentu. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah memodifikasi model pengembangan perangkat pembelajaran menurut Thiagarajan, yang terdiri dari 4 tahap yaitu (1) pendefinisian, (2) perancangan, (3) pengembangan, dan (4) penyebaran. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya terbatas sampai tahap pengembangan.
2. **Lembar kerja siswa** adalah lembaran-lembaran yang berisi panduan atau petunjuk untuk menyelesaikan tugas dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan, dimana tugas tersebut dapat berupa tugas teoritik dan praktik.
3. **Pembelajaran matematika realistik** adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sesuatu yang nyata bagi siswa, sehingga siswa terlibat dalam proses pembelajaran.
4. **Lembar kerja siswa dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik** adalah lembar kerja siswa yang berisi kegiatan-kegiatan dengan

memanfaatkan situasi atau benda nyata yang dilakukan siswa untuk menemukan konsep atau materi pembelajaran.

5. **Materi kubus** adalah cabang materi bangun ruang yang merupakan salah satu materi matematika dari cabang geometri kelas VIII SMP.